



ABDI CENDEKIA:
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Volume 5 Nomor 3 Tahun 2026 Halaman 4277-4285
<https://zia-research.com/index.php/abdicendekia>



**Mewujudkan Masyarakat Mandiri, Sehat,
dan Harmonis Melalui Program KKN di Marihat Butar**

Bayu Azi Ramadan¹, Dyan Nopiantina Hasibuan²,
Neyna Diva Shaleyha³, Hamza Dwi Aulia Warhana⁴, Rahmi Syahriza⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email : bayuazirdn@gmail.com ¹; dyannovian444@gmail.com ²; neyna0000@gmail.com ³;
hamzahkece8@gmail.com ⁴; rahmi.syahriza@uinsu.ac.id ⁵

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam mendukung pemberdayaan masyarakat desa. Kegiatan KKN di Desa Marihat Butar, Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun, bertujuan mendukung terwujudnya masyarakat yang mandiri, sehat, dan harmonis melalui program pada bidang ekonomi, kesehatan, dan sosial. Kegiatan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan partisipatif yang dilaksanakan melalui tahapan observasi, identifikasi kebutuhan dan potensi desa, perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Data kegiatan diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada bidang ekonomi, program dilaksanakan melalui pendampingan digitalisasi UMKM berupa pembuatan QRIS dan media promosi. Pada bidang kesehatan, kegiatan mencakup edukasi pencegahan stunting, pemenuhan gizi, perilaku hidup bersih dan sehat, serta keterlibatan mahasiswa dalam pelayanan posyandu. Pada bidang sosial, kegiatan dilakukan melalui edukasi toleransi beragama kepada peserta didik dengan menekankan penghargaan terhadap perbedaan dan keharmonisan sosial. Hasil kegiatan menunjukkan keterlibatan masyarakat dan mitra dalam seluruh rangkaian program serta memberikan tambahan informasi dan pengalaman mengenai pemanfaatan teknologi untuk usaha, pencegahan stunting, dan pentingnya toleransi. Secara keseluruhan, ketiga program tersebut menjadi kontribusi awal dalam mendukung penguatan kapasitas masyarakat Desa Marihat Butar.

Kata kunci: Kuliah Kerja Nyata, Pemberdayaan Masyarakat, Digitalisasi UMKM, *Stunting*, Toleransi Beragama.

***Empowering an Independent, Healthy, and Harmonious
Community through the KKN Program in Marihat Butar***

Abstract

The Student Community Service Program (KKN) is a form of community engagement that provides university students with opportunities to apply their knowledge and skills in supporting rural community empowerment. The KKN program conducted in Marihat Butar Village, Bosar Maligas District, Simalungun Regency, aimed to support the development of an independent, healthy, and harmonious community through economic, health, and social programs. The activities employed a descriptive qualitative and participatory approach consisting of observation, identification of community needs and village potential, program planning, implementation, and evaluation. Data were collected through observation, interviews, and documentation. In the economic sector, the program involved assistance in

the digitalization of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) through the development of QRIS digital payment services and promotional media. In the health sector, the activities included stunting prevention education, nutritional awareness, clean and healthy living practices, and student involvement in integrated health service activities. In the social sector, religious tolerance education was provided to students by emphasizing respect for differences and social harmony. The activities involved community members and partners throughout the programs and provided additional information and practical experience regarding digital technology for business development, stunting prevention, and religious tolerance. Overall, the three programs constituted an initial contribution to strengthening the capacity of the Marihat Butar community.

Keywords: Student Community Service, Community Empowerment, MSMe Digitalization, Stunting, Religious Tolerance.

PENDAHULUAN

Pembangunan desa merupakan bagian penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Pembangunan tidak hanya berkaitan dengan penyediaan infrastruktur, tetapi juga mencakup peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengenali potensi, menghadapi permasalahan, serta mengembangkan sumber daya yang tersedia di lingkungan mereka. Dalam konteks tersebut, pemberdayaan masyarakat menjadi pendekatan yang relevan karena menempatkan masyarakat sebagai subjek yang terlibat dalam proses identifikasi kebutuhan, perencanaan, hingga pelaksanaan kegiatan. Pendekatan partisipatif memberikan ruang bagi masyarakat untuk berperan dalam menentukan bentuk pengembangan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan lokal sehingga program yang dilaksanakan tidak hanya bersifat sementara, tetapi dapat mendorong kemandirian masyarakat secara bertahap (Hendayana dkk., 2023).

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mendukung proses pemberdayaan tersebut melalui pelaksanaan tridarma perguruan tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat. Salah satu bentuk implementasinya adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN), yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menghubungkan pengetahuan akademik dengan persoalan nyata yang dihadapi masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa dapat melakukan observasi terhadap kondisi masyarakat, mengidentifikasi potensi dan permasalahan desa, serta menyusun program yang bersifat edukatif, partisipatif, dan aplikatif. KKN dengan demikian tidak hanya menjadi proses pembelajaran lapangan bagi mahasiswa, tetapi juga menjadi media interaksi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam mengembangkan kapasitas sosial serta potensi desa (Nazwa & Syahputra, 2026).

Salah satu aspek yang penting dalam membangun kemandirian masyarakat desa adalah penguatan sektor ekonomi melalui pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM memiliki posisi penting dalam menopang aktivitas ekonomi masyarakat, tetapi sebagian pelaku usaha di wilayah perdesaan masih menghadapi keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi digital, promosi, serta sistem transaksi yang lebih praktis. Digitalisasi dapat digunakan sebagai sarana untuk memperluas akses informasi usaha, meningkatkan efektivitas promosi, dan mempermudah transaksi. Namun, pemanfaatan teknologi tersebut perlu disertai dengan pendampingan agar dapat diterapkan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan pelaku usaha. Penyuluhan mengenai digitalisasi dapat membantu memperkenalkan penggunaan teknologi kepada pelaku UMKM (Sabilirasyad dkk., 2023). Pendampingan digital juga dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengembangkan usaha (Susanti dkk., 2024). Pemanfaatan QRIS, marketplace, dan berbagai platform digital lainnya bahkan telah diterapkan sebagai strategi pengembangan UMKM di wilayah perdesaan (Khassanah dkk., 2024).

Selain kemandirian ekonomi, peningkatan kualitas kesehatan masyarakat juga menjadi bagian penting dalam pembangunan desa. Salah satu persoalan yang masih membutuhkan perhatian adalah stunting, terutama karena pencegahannya memerlukan

keterlibatan keluarga, masyarakat, kader kesehatan, pemerintah desa, dan tenaga kesehatan. Edukasi menjadi salah satu langkah penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai faktor risiko, pemenuhan gizi, pola hidup bersih dan sehat, serta pemantauan pertumbuhan anak. Penyuluhan kesehatan berbasis pemberdayaan masyarakat dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan kepedulian masyarakat terhadap pencegahan stunting (Risnah dkk., 2023). Sosialisasi mengenai stunting juga berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai faktor penyebab dan tindakan pencegahan yang dapat dilakukan (Misbakh & Sulistyorini, 2024). Hal serupa ditunjukkan melalui kegiatan edukasi masyarakat yang menekankan pentingnya pengetahuan mengenai penyebab serta langkah pencegahan stunting sejak dini (Nabila dkk., 2024). Edukasi kesehatan melalui berbagai media juga dapat menjadi instrumen untuk memperluas penyampaian informasi mengenai pencegahan stunting kepada masyarakat (Sukmawati dkk., 2022).

Pembangunan masyarakat desa juga tidak dapat dipisahkan dari aspek sosial, khususnya terciptanya hubungan yang harmonis di tengah keberagaman. Indonesia memiliki keragaman agama, suku, budaya, dan latar belakang sosial yang memerlukan sikap saling menghargai untuk menjaga kehidupan bersama. Toleransi menjadi salah satu nilai penting dalam membangun hubungan sosial yang aman, damai, dan inklusif. Kehidupan masyarakat multikultural dapat diperkuat melalui toleransi, komunikasi terbuka, nilai budaya, dan komitmen menjaga keutuhan sosial (Muttaqin, 2023). Moderasi beragama juga memiliki keterkaitan dengan upaya membangun hubungan antarumat beragama yang toleran dan harmonis (Mahendra & Sriyono, 2024). Pada kelompok usia sekolah, penguatan toleransi perlu dilakukan sejak dini karena internalisasi nilai tersebut dapat membantu membangun sikap moderat pada generasi muda (Habibah dkk., 2022). Edukasi toleransi yang melibatkan siswa juga dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan keyakinan dalam kehidupan sehari-hari (Boiliu dkk., 2024).

Kondisi tersebut juga relevan dengan pelaksanaan KKN di Desa Marihat Butar, Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun. Berdasarkan observasi dan identifikasi awal, terdapat sejumlah kebutuhan yang berkaitan dengan pengembangan ekonomi masyarakat, peningkatan pemahaman mengenai kesehatan, serta penguatan nilai sosial. Pada bidang ekonomi, sebagian pelaku UMKM masih membutuhkan pendampingan dalam penggunaan teknologi digital sebagai sarana transaksi dan promosi. Pada bidang kesehatan, edukasi mengenai pencegahan stunting, pemenuhan gizi, perilaku hidup bersih dan sehat, serta pemanfaatan pelayanan posyandu masih perlu diperkuat. Sementara itu, pada bidang sosial dan pendidikan, penguatan pemahaman mengenai toleransi penting diberikan kepada peserta didik untuk mendukung terbentuknya lingkungan yang saling menghargai. Kondisi tersebut menjadi dasar penyusunan program KKN yang mengintegrasikan dimensi ekonomi, kesehatan, dan sosial.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, program pengabdian diarahkan pada tiga kegiatan utama. Pada bidang ekonomi, kegiatan dilaksanakan melalui pendampingan digitalisasi UMKM dengan pembuatan QRIS dan media promosi usaha. Pada bidang kesehatan, kegiatan dilakukan melalui edukasi pencegahan stunting yang mencakup pemenuhan gizi, perilaku hidup bersih dan sehat, serta pendampingan kegiatan posyandu. Pada bidang sosial, kegiatan diarahkan pada edukasi toleransi beragama dengan menekankan pentingnya menghormati perbedaan keyakinan, menjaga ucapan dan perilaku, serta membangun lingkungan sekolah yang harmonis. Pemilihan ketiga program tersebut didasarkan pada kebutuhan lapangan dan diarahkan untuk memberikan bentuk pemberdayaan yang saling melengkapi antara kemandirian ekonomi, kesadaran kesehatan, dan keharmonisan sosial.

Integrasi ketiga bidang tersebut menjadi karakter utama kegiatan KKN di Desa Marihat Butar. Penguatan ekonomi melalui digitalisasi UMKM diharapkan dapat memperkenalkan penggunaan teknologi yang mendukung pengembangan usaha. Edukasi kesehatan diarahkan untuk memperluas pemahaman masyarakat mengenai pencegahan

stunting dan kesehatan anak. Sementara itu, edukasi toleransi beragama diarahkan untuk membangun pemahaman mengenai pentingnya menghargai perbedaan dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, program KKN tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan kegiatan, tetapi juga pada pemberian pengetahuan, pengalaman, dan pendampingan yang dapat mendukung penguatan kapasitas masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan kontribusi program KKN dalam mendukung terwujudnya masyarakat Desa Marihat Butar yang mandiri, sehat, dan harmonis melalui digitalisasi UMKM, edukasi pencegahan stunting, dan edukasi toleransi beragama.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara di Desa Marihat Butar, Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Pelaksanaan KKN berlangsung pada 30 Juli sampai 30 Agustus 2026. Kegiatan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan partisipatif untuk menggambarkan proses pelaksanaan program, keterlibatan mitra, respons peserta, serta manfaat awal yang diperoleh selama kegiatan berlangsung. Pendekatan partisipatif diterapkan dengan melibatkan mahasiswa KKN, pemerintah desa, pelaku UMKM, masyarakat, kader posyandu, dan pihak sekolah sesuai dengan karakter masing-masing program.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui lima tahapan, yaitu observasi awal, identifikasi kebutuhan dan potensi, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Pada tahap observasi awal, mahasiswa melakukan pengamatan terhadap kondisi sosial, ekonomi, kesehatan, dan pendidikan masyarakat serta berkomunikasi dengan pemerintah desa dan mitra untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan yang perlu ditindaklanjuti. Hasil identifikasi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam menentukan program prioritas yang relevan dengan kondisi masyarakat.

Pada bidang ekonomi, kegiatan dilaksanakan melalui pendampingan digitalisasi UMKM berupa pembuatan QRIS dan media promosi usaha. Sasaran program mencakup Deya Smoothies, CV Keluarga Alika Jaya, dan Warung Mbak Iyat, dengan pelaksanaan utama pada 22 Agustus 2026. Pada bidang kesehatan, kegiatan dilaksanakan melalui edukasi pencegahan stunting kepada masyarakat Huta III Desa Marihat Butar dengan materi mengenai pemenuhan gizi, perilaku hidup bersih dan sehat, serta pemantauan tumbuh kembang anak melalui posyandu. Kegiatan edukasi dilaksanakan pada 18 Agustus 2026. Pada bidang sosial, kegiatan dilakukan melalui edukasi toleransi beragama kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bosar Maligas pada 11 Agustus 2026. Materi menekankan pentingnya menghormati perbedaan keyakinan, menjaga ucapan dan perilaku, serta membangun hubungan sosial yang harmonis.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan program, keterlibatan peserta, dan respons terhadap kegiatan. Wawancara dilakukan secara langsung dengan pelaku UMKM, masyarakat, pemerintah desa, kader posyandu, serta pihak terkait untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan, kondisi mitra, dan tanggapan terhadap program yang diberikan. Dokumentasi berupa foto, video, catatan kegiatan, serta dokumen pendukung digunakan untuk melengkapi informasi mengenai proses pelaksanaan kegiatan.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui proses pengelompokan informasi berdasarkan tiga fokus program, yaitu digitalisasi UMKM, edukasi pencegahan stunting, dan edukasi toleransi beragama. Informasi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dibandingkan dan diinterpretasikan untuk menggambarkan proses pelaksanaan, keterlibatan mitra, serta ketercapaian tujuan masing-masing program. Evaluasi dilakukan berdasarkan keterlibatan peserta, respons terhadap kegiatan, kesesuaian pelaksanaan dengan rencana, dan manfaat awal yang teridentifikasi selama kegiatan. Hasil analisis selanjutnya disajikan secara deskriptif sebagai dasar untuk

membahas kontribusi program KKN dalam mendukung kemandirian ekonomi, peningkatan kesadaran kesehatan, dan penguatan kehidupan sosial masyarakat Desa Marihat Butar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Digitalisasi UMKM sebagai Upaya Penguatan Ekonomi Masyarakat

Program digitalisasi UMKM dilaksanakan sebagai bentuk penguatan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung promosi dan transaksi usaha. Kegiatan ini menyasar tiga pelaku UMKM di Desa Marihat Butar, yaitu Deya Smoothies, CV Keluarga Alikha Jaya, dan Warung Mbak Iyat. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan observasi dan koordinasi bersama pemilik usaha untuk mengidentifikasi kebutuhan masing-masing UMKM, terutama terkait media promosi dan sistem pembayaran digital. Setelah itu, mahasiswa KKN melakukan pendampingan berupa penyusunan media promosi usaha serta pembuatan QRIS sebagai sarana pembayaran non-tunai.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelaku UMKM memberikan respons positif terhadap program yang dilaksanakan. Media promosi yang dibuat membantu memperkuat identitas usaha, sedangkan QRIS memperkenalkan alternatif pembayaran yang lebih praktis dan sesuai dengan perkembangan digital. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, program ini tidak hanya menghadirkan alat bantu usaha, tetapi juga menjadi sarana edukasi bagi pelaku UMKM mengenai pentingnya adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Pemberdayaan berbasis digital seperti ini sejalan dengan pandangan bahwa penguatan kapasitas masyarakat desa perlu dilakukan melalui pengenalan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan didampingi secara partisipatif (Hendayana dkk., 2023).

Kegiatan ini juga sejalan dengan hasil pengabdian yang menunjukkan bahwa penyuluhan mengenai digitalisasi UMKM dapat membantu memperkenalkan manfaat teknologi bagi pelaku usaha kecil (Sabillirasyad dkk., 2023). Pendampingan digital juga berkontribusi dalam meningkatkan wawasan pelaku usaha mengenai strategi pengembangan usaha berbasis teknologi (Susanti dkk., 2024). Secara lebih spesifik, penggunaan QRIS merupakan salah satu bentuk digitalisasi UMKM yang relevan diterapkan di wilayah desa karena mendukung kemudahan transaksi sekaligus memperkenalkan pelaku usaha pada sistem pembayaran digital yang lebih luas (Khassanah dkk., 2024).

Meskipun demikian, kegiatan ini belum dapat digunakan untuk menyimpulkan adanya peningkatan pendapatan atau jumlah konsumen karena tidak dilakukan pengukuran kuantitatif. Oleh sebab itu, hasil program lebih tepat dipahami sebagai penguatan kapasitas awal dan pengenalan teknologi digital bagi pelaku UMKM di Desa Marihat Butar.



Gambar 1. Rangkaian Kegiatan Digitalisasi UMKM di Desa Marihat Butar: (a) kunjungan dan pendampingan kepada pelaku UMKM di Desa Marihat Butar, (b) QRIS yang dibuat sebagai sarana pembayaran digital untuk mendukung transaksi UMKM, dan (c) pemasangan spanduk sebagai media promosi usaha UMKM.

Edukasi Pencegahan Stunting sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Kesehatan

Program edukasi pencegahan stunting dilaksanakan pada 18 Agustus 2026 di lingkungan Poskesdes/Posyandu Desa Marihat Butar. Kegiatan ini ditujukan kepada masyarakat, khususnya ibu dan keluarga yang memiliki anak balita. Materi yang disampaikan meliputi pengertian stunting, faktor penyebab, pentingnya pemenuhan gizi anak, perilaku hidup bersih dan sehat, serta pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak melalui kegiatan posyandu. Selain penyampaian materi, mahasiswa juga terlibat membantu pelaksanaan pelayanan kesehatan masyarakat, seperti proses pelayanan imunisasi dan pemantauan tumbuh kembang anak.

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa kegiatan edukasi memberikan ruang bagi masyarakat untuk memperoleh tambahan informasi mengenai pencegahan stunting secara langsung. Penyampaian materi di lokasi posyandu memudahkan interaksi antara mahasiswa, kader kesehatan, dan masyarakat. Bentuk kegiatan ini mencerminkan pendekatan partisipatif dalam pengabdian, karena masyarakat tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga terlibat dalam diskusi dan kegiatan pelayanan kesehatan. Pendekatan semacam ini penting dalam upaya pencegahan stunting karena pengetahuan masyarakat menjadi salah satu faktor yang mendukung tindakan pencegahan di tingkat keluarga (Risnawati dkk., 2023).

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sosialisasi kesehatan dapat meningkatkan perhatian masyarakat terhadap pencegahan stunting (Misbakh & Sulistyorini, 2024). Edukasi yang memuat penjelasan tentang penyebab stunting, pentingnya gizi, dan langkah pencegahan juga penting karena membantu masyarakat memahami tindakan konkret yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari (Nabila dkk., 2024). Selain itu, penyampaian edukasi kesehatan dalam berbagai bentuk juga dinilai efektif sebagai sarana penyebaran informasi pencegahan stunting kepada masyarakat (Sukmawati dkk., 2022).

Walaupun kegiatan ini menunjukkan partisipasi masyarakat yang baik, hasilnya belum dapat dipakai untuk menyatakan adanya peningkatan pengetahuan secara terukur ataupun penurunan angka stunting. Dengan demikian, kontribusi program ini lebih tepat dipahami sebagai upaya edukatif dan penguatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting sejak dini.



Gambar 2. Rangkaian Kegiatan Edukasi Pencegahan Stunting di Desa Marihat Butar: (a) penyampaian materi edukasi pencegahan stunting kepada masyarakat, (b) partisipasi masyarakat dalam kegiatan edukasi pencegahan stunting di posyandu, (c) keterlibatan mahasiswa dalam pelayanan kesehatan anak pada kegiatan posyandu, dan (d) pemantauan tumbuh kembang anak melalui penimbangan dan pengukuran pada kegiatan posyandu.

Edukasi Toleransi Beragama dalam Penguatan Kehidupan Sosial

Program edukasi toleransi beragama dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bosar Maligas dengan sasaran peserta didik. Kegiatan ini diarahkan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya menghargai perbedaan agama dan keyakinan, tidak memaksakan keyakinan kepada orang lain, menjaga ucapan dan perilaku, serta membangun lingkungan sekolah yang harmonis. Materi disampaikan secara komunikatif melalui penjelasan langsung, media visual, dan interaksi dengan peserta didik.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi toleransi dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Penyampaian materi di lingkungan sekolah menjadi relevan karena sekolah merupakan salah satu ruang sosial tempat peserta didik belajar berinteraksi dengan orang lain yang memiliki latar belakang berbeda. Pendidikan toleransi pada kelompok usia sekolah penting untuk membentuk sikap sosial yang moderat dan terbuka terhadap keberagaman (Habibah dkk., 2022). Kegiatan pengabdian yang menghadirkan edukasi nilai toleransi juga dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan sikap saling menghargai pada siswa (Boiliu dkk., 2024).

Dari sudut pandang sosial, toleransi merupakan unsur penting dalam menjaga keharmonisan kehidupan masyarakat yang majemuk. Kehidupan sosial yang rukun dapat diperkuat melalui komunikasi terbuka, penghargaan terhadap perbedaan, dan upaya menjaga persatuan (Muttaqin, 2023). Dalam konteks yang lebih luas, moderasi beragama juga berkaitan dengan penguatan sikap toleran serta upaya menjaga kerukunan antarumat beragama (Mahendra & Sriyono, 2024). Oleh sebab itu, program edukasi toleransi di sekolah dapat dipahami sebagai bentuk penguatan nilai sosial sejak dini.

Meski demikian, kegiatan ini belum menggunakan instrumen pengukuran sikap sebelum dan sesudah kegiatan. Karena itu, hasil program belum dapat dijadikan dasar untuk menyatakan adanya perubahan sikap toleransi secara kuantitatif. Hasil yang lebih tepat dinyatakan ialah adanya penguatan pemahaman awal peserta didik mengenai pentingnya toleransi dalam kehidupan bersama.



Gambar 3. Pelaksanaan edukasi toleransi beragama di sekolah

Integrasi Tiga Program dalam Pemberdayaan Masyarakat

Ketiga program yang dilaksanakan dalam kegiatan KKN di Desa Marihat Butar menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi. Program digitalisasi UMKM berfokus pada penguatan ekonomi masyarakat, edukasi stunting berfokus pada peningkatan kesadaran kesehatan, sedangkan edukasi toleransi beragama diarahkan pada penguatan kehidupan sosial. Ketiga bidang tersebut saling melengkapi dalam mendukung terwujudnya masyarakat yang mandiri, sehat, dan harmonis.

Keterpaduan program ini menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat desa tidak hanya berkaitan dengan satu aspek, tetapi mencakup dimensi ekonomi, kesehatan, dan

sosial sekaligus. Pada bidang ekonomi, pelaku UMKM memperoleh pengenalan terhadap penggunaan media promosi dan pembayaran digital. Pada bidang kesehatan, masyarakat memperoleh edukasi tentang pencegahan stunting dan pentingnya pelayanan kesehatan anak. Pada bidang sosial, peserta didik memperoleh pemahaman tentang menghargai perbedaan dan menjaga keharmonisan. Dalam konteks pemberdayaan, pola semacam ini relevan karena masyarakat dilibatkan sebagai mitra aktif dalam proses pelaksanaan kegiatan (Hendayana dkk., 2023).

Selain itu, pelaksanaan program KKN juga memperlihatkan fungsi mahasiswa sebagai penghubung antara pengetahuan akademik dan praktik sosial. Mahasiswa tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pendampingan, pelayanan, dan interaksi sosial dengan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa KKN dapat menjadi media dialektika antara pengetahuan dan praktik sosial dalam pemberdayaan desa (Nazwa & Syahputra, 2026).

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa program KKN di Desa Marihat Butar telah memberikan kontribusi awal berupa edukasi, pendampingan, dan penguatan kapasitas masyarakat pada tiga bidang utama. Walaupun manfaat jangka panjang belum dapat diukur secara kuantitatif, pelaksanaan program ini memperlihatkan bahwa kegiatan pengabdian berbasis kebutuhan lokal dapat menjadi langkah awal dalam mendukung pembangunan masyarakat desa yang lebih mandiri, sehat, dan harmonis.

SIMPULAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Marihat Butar menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui integrasi program pada bidang ekonomi, kesehatan, dan sosial. Pada bidang ekonomi, digitalisasi UMKM melalui pendampingan pembuatan QRIS dan media promosi memberikan pengenalan kepada pelaku usaha mengenai pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung aktivitas usaha. Pada bidang kesehatan, edukasi pencegahan stunting dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan posyandu memberikan ruang bagi masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai pemenuhan gizi, perilaku hidup bersih dan sehat, serta pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak. Sementara itu, edukasi toleransi beragama di lingkungan sekolah menjadi sarana untuk memperkuat pemahaman peserta didik mengenai pentingnya menghargai perbedaan, menghormati keyakinan orang lain, dan menjaga keharmonisan sosial.

Secara keseluruhan, ketiga program tersebut menunjukkan bahwa KKN dapat menjadi sarana pengabdian yang menghubungkan pengetahuan akademik dengan kebutuhan masyarakat melalui kegiatan edukasi, pendampingan, dan partisipasi langsung. Namun, kegiatan ini belum menggunakan pengukuran sebelum dan sesudah program serta belum mengevaluasi dampak jangka panjang secara kuantitatif. Oleh karena itu, keberlanjutan pendampingan, keterlibatan pemerintah desa dan mitra lokal, serta evaluasi yang lebih sistematis diperlukan agar manfaat program dapat dipertahankan dan dikembangkan dalam mendukung terwujudnya masyarakat Desa Marihat Butar yang mandiri, sehat, dan harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Boiliu, F. M., Tefbana, A., Maharani, A., Pison, I., Purba, S. Y., Laxwanda, M. T. B., Handayani, S., Harefa, D. S., Henukh, T. M., Siahaan, V. O., & Kurniawan, Y. P. (2024). Edukasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Kristen bagi Siswa dalam Membangun Sikap Toleransi Beragama di SMP Negeri 20 Pamulang Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Sains dan Humaniora*, 3(1), 69–80. <https://doi.org/10.32938/jpsh.3.1.2024.69-80>
- Habibah, S. M., Setyowati, R. R. N., & Fatmawati, F. (2022). Moderasi Beragama dalam Upaya Internalisasi Nilai Toleransi pada Generasi Z. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 2(1), 126–135. <https://doi.org/10.52738/pjk.v2i1.70>

- Hendayana, Y., Aulia, A. A., Irawan, D. F., Pratiwi, D., Telaumbanua, K. K., Iskandar, N. P., Anjani, N. D., Thalitha, R. F., Maulana, R., Cahyaningrum T. P., S., & Deanova, S. (2023). Sistem Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Digitalisasi UMKM Desa Srimukti. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(3), 133–141. <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v2i3.1356>
- Khassanah, A. U., Arrosyid, I., Widyastuti, L. A., Muna, N. H., Palupi, G. K., & Zuliyati, I. C. (2024). Pengembangan UMKM Desa melalui Digitalisasi: Studi Implementasi QRIS, Shopee, dan Shopee Food. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(6), 5855–5865. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i6.27112>
- Mahendra, R. J., & Sriyono, S. (2024). Terciptanya Toleransi Umat Beragama Hindu dan Islam Hasil Moderasi Agama di Desa Kayu Kebek Pasuruan. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1). <https://doi.org/10.29040/budimas.v6i1.12760>
- Misbakh, Z. O., & Sulistyorini, L. (2024). Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat melalui Sosialisasi Pencegahan Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 271–280. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.19902>
- Muttaqin, I. (2023). Konsep Rukun pada Masyarakat Multikultural di Desa Jrahi Kabupaten Pati. *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 15(2), 69–80. <https://doi.org/10.24014/trs.v15i2.28237>
- Nabila, N., Safitri, N., Keysah, S., Aurelia, D., & Utami, T. N. (2024). Edukasi Pencegahan Stunting pada Masyarakat Desa Bagan Dalam Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara. *Jurnal Sains Riset*, 14(2), 600–605. <https://doi.org/10.47647/jsr.v14i2.2677>
- Nazwa, & Syahputra, R. (2026). Kuliah Kerja Nyata sebagai Media Dialektika Pengetahuan dan Praktik Sosial dalam Pemberdayaan Desa. *Jurnal Multimedia dan Teknologi Informasi (Jatilima)*, 7(4), 944–951. <https://doi.org/10.54209/jatilima.v7i04.1911>
- Risnah, R., Irwan, M., Arafah, S., Isriani, N., & Syikir, M. (2023). Penyuluhan Kesehatan dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) sebagai Upaya Pengendalian Stunting. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (NADIMAS)*, 2(1), 20–27. <https://doi.org/10.31884/nadimas.v2i2.12>
- Sabilirasyad, I., Wiranto, F., Fauziah, D. A., Prasetyo, N. A., & Azim, F. (2023). Pemberdayaan Masyarakat melalui Penyuluhan terhadap Digitalisasi UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 78–86.
- Sukmawati, S., Nurhakim, F., Mamuroh, L., & Mediani, H. S. (2022). Edukasi Kesehatan melalui Media Sosial dan Webinar tentang Upaya Pencegahan Stunting. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 614–620. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i3.38581>
- Susanti, R., Faye, D. A. P., Putri, N. D., Agustin, M., Maftukhah, N. Z., Sari, I. P., Karolina, A., Mulya, A., Marsha, A., Apriliani, M., Lestari, F. A., & Utama, R. N. (2024). Optimalisasi Potensi Lokal dan Digitalisasi UMKM dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 4(5), 600–611. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i5.1585>